

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam ayat Al-qur'an Q.S Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban umat islam dan betapa mulianya kedudukan orang yang berilmu dalam islam karena ilmu adalah jalan nyata untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Pendidikan di negara Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu pemerintah melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

sekolah.<sup>2</sup> Salah satu bidang ilmu dalam pendidikan yang diajarkan disekolah adalah matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya, selain itu matematika sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek antara lain ialah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga siswa mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial.

Selain guru, aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu cara, metode atau strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, siswa banyak tidak aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, selain itu guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermakna.

Berdasarkan kondisi di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, penggunaan strategi diharapkan agar memberikan

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 3

kesempatan kepada anak didik untuk mengalami sendiri apa yang dipelajari saat proses pembelajaran, dan siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut. Maka alternatif yang dapat digunakan adalah dengan mengimplementasikan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*) dimana siswa diajak lebih aktif melalui strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>3</sup> Inkuiri merupakan salah satu strategi mengajar yang erat kaitannya dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa strategi inkuiri adalah strategi yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar, karena pengetahuan manusia akan bermakna jika didasari oleh keingintahuan manusia itu sendiri. Strategi inkuiri memiliki keunggulan diantaranya memungkinkan siswa dapat memandang konten (isi) dalam sebuah cara yang lebih realistik dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan proses belajar yang bermakna, media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya

---

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 181.

<sup>4</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), Cet. ke-3, h. 40

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar pada diri siswa.<sup>5</sup> Sebagai usaha untuk mempermudah menyampaikan informasi dan sumber belajar kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan lain sehingga siswa tidak bosan. Pentingnya manfaat media pembelajaran, juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra, ayat 84:

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِرَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Ayat tersebut diatas, menjelaskan secara tersirat bahwa seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada siswanya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang digunakan tidak harus media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika merupakan salah satu akibat dari proses pembelajaran di sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa SD/MI dalam belajar matematika antara lain masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan operasi perkalian. Dari pengalaman peneliti ketika memprivate

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 28.

siswa SD yaitu 6 orang siswa dengan kelas yang berbeda mereka masih kesulitan dalam mengalikan dua bilangan.

Terkait dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengambil mata pelajaran matematika dengan materi pokok operasi bilangan perkalian dengan alasan tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah. Dari hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas di sekolah diketahui bahwa masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran, siswa merasa kesulitan dalam mengalikan dua bilangan, siswa belum mampu mengerjakan soal berhitung dengan cepat dan tepat, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa 9 atau 30% dari 30 siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu di bawah 65, sehingga perlu ada perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah perbaikan teknik berhitung dengan menggunakan media papan stik. Media papan stik merupakan media pembelajaran yang menyajikan cara berhitung perkalian dengan menggunakan sebuah papan dan beberapa stik. Dengan menggunakan Papan Stik ini siswa akan lebih mudah untuk belajar perkalian yaitu dengan menghitung titik temu dari stik-stik yang disusunnya. Selain itu siswa tidak perlu menghafal perkalian karena siswa akan diajak untuk menghitung perkalian dua bilangan dengan cara bermain sambil berhitung, sehingga dengan media ini akan mempermudah anak-anak untuk belajar berhitung dan memperkenalkan kepada anak bahwa matematika (khususnya berhitung) itu menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rahmah yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016” menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan rata-rata 91,24 dibandingkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata 81,14 berada pada kualifikasi baik.<sup>6</sup> Sama halnya dengan penelitian Muhammad Sabri dalam skripsinya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model inkuiri (penemuan terbimbing) pada materi bilangan bulat siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Panajam tahun pelajaran 2013/2014 rata-ratanya adalah 77,82 dan berada pada kualifikasi baik, sedangkan dengan model pembelajaran Ekspositori rata-ratanya adalah 75,73 dan berada pada kualifikasi baik.<sup>7</sup> Zulkarnaen dalam skripsinya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang mencapai 80% di atas standar dibandingkan sebelumnya yang terdapat lebih dari 80% siswa yang nilainya dibawah 65.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Rahmah, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 108

<sup>7</sup> Muhammad Sabri, “Perbandingan Hasil Belajar antara Pembelajaran yang Menggunakan Model Inkuiri (Penemuan Terbimbing) dengan Model Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Panajam Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2014), h. 92.

<sup>8</sup> Zulkarnaen, “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Melalui Model Pembelajaran Tipe *Inquiry Learning* Di Kelas VIII MTs Datu Thalib Pinang Kecamatan Binuang Kabupaen Tapin”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 64.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Inkuiri Berbantuan Dan Tanpa Berbantuan Media Papan Stik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Perkalian Di Kelas II MIN 3 Banjarmasin”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri berbantuan media papan stik terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri tanpa berbantuan media papan stik terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media papan stik dengan tanpa berbantuan media papan stik dilihat terhadap belajar siswa pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media papan stik pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri berbantuan media papan stik dilihat dari hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri tanpa berbantuan media papan stik dilihat dari hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?
3. Mengetahui apakah ada perbedaan antara penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media papan stik dengan tanpa berbantuan media papan stik terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?
4. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media papan stik pada materi operasi perkalian di Kelas II MIN 3 Banjarmasin?

### **D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

#### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

### **a. Penerapan**

Penerapan berasal dari kata “terap” artinya “pemasangan, pengenalan, perihal”.<sup>9</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri berbantu media papan stik dilihat dari hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian di kelas II D MIN 3 Banjarmasin.

### **b. Strategi Inkuiri**

Pembelajaran inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini strategi Inkuiri yang dimaksud adalah suatu cara belajar yang dilakukan siswa dengan berpikir kritis, analitis dan ilmiah agar mendapatkan pengetahuan yang bermakna dimana siswa menemukan sendiri pengetahuannya.

### **c. Media**

Hamidjojo mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1506.

<sup>10</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 182.

yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>11</sup> Adapun media yang digunakan disini berbentuk *hardware* yaitu media papan stik.

#### **d. Papan Stik**

Papan adalah salah satu jenis kayu gergajian dengan ukuran tebal dan lebar tertentu.<sup>12</sup> Papan yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk persegi yang terbuat dari bahan plastik berongga yang kemudian dilengkapi dengan stik yang terbuat dari kertas koran yang dilapis karton.

#### **e. Perkalian**

Perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang.<sup>13</sup> Perkalian yang akan dijadikan materi pada penelitian ini adalah perkalian angka 1 hingga perkalian 9.

Penelitian ini adalah berupa penerapan strategi inkuiri yang mana dalam proses pembelajarannya siswa mampu memaknai materi yang diajarkan dengan dibantu media berbentuk *hardware* yaitu media papan stik pada operasi perkalian 1 sampai 9.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 243.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Umum Bahasa Indoneia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 841

<sup>13</sup> Januar Alfa & Irwan Arbi, *Rumus Sakti Pintar Mengerjakan Soal Matematika SD/MI*, (Jakarta: Pena Mas), h. 10

- a. Penelitian ini untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Stik pada operasi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II MIN 3 Banjarmasin.
- c. Respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbantu media Papan Stik.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Melihat dari banyaknya anggapan bahwa matematika itu sulit dimengerti, diperlukannya strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, bisa membangkitkan semangat belajar dan menyajikannya dalam konsep nyata untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi operasi perkalian.
2. Dengan berubahnya anggapan tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika materi Operasi Perkalian.
3. Sepengetahuan penulis, sebelumnya belum ada penulis yang pernah melakukan penelitian pada kasus dan lokasi yang disebutkan.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah kajian bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan matematika khususnya pada materi operasi perkalian.

### **2. Secara Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Meningkatkan respon sosial yang positif, percaya diri, keramahan, kerjasama yang baik, dan bertanggung jawab bagi siswa.
- c. Dimanfaatkan oleh guru matematika sebagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga menjadi menarik dan mudah dipahami siswa.
- d. Dimanfaatkan oleh guru matematika sebagai media yang dapat menanamkan konsep nyata kepada siswa dalam memahami materi.
- e. Dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
- f. Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, penulis mengasumsikan bahwa

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran.
- b. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relative sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan penulis diatas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media papan stik dan tanpa berbantuan media papan stik pada materi operasi perkalian.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil siswa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media papan stik dan tanpa berbantuan media papan stik pada materi operasi perkalian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi (kegunaan penelitian), anggapan dasar, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoretis yang berisi, Pembelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Media Pembelajaran, Perkalian menggunakan media Papan Stik, Hasil belajar, dan Respon Siswa.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen Tes, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi Deskripsi Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Belajar Matematika, dan Prosedur Penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.